

BAB II

MOTIVASI BERPRESTASI DALAM BIDANG STUDI PAK

A. Pengertian dan Tujuan PAK

1. Pengertian PAK

PAK adalah singkatan dari pendidikan Agama Kristen, adalah merupakan tiga bentuk kata yang masing-masing memiliki arti yang berbeda tetapi jika digabungkan menghasilkan satu pengertian khusus. Menurut kamus bahasa Indonesia pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan, proses, perubahan, cara mendidik². Agama adalah: "ajaran kepercayaan kepada Tuhan"³. Sedangkan Kristen adalah: "dari bahasa Yunani Kristianos artinya pengikut Kristus"⁴. Berarti menyerahkan hidupnya kepada Kristus. Sehingga PAK dapat diartikan "usaha yang dilakukan secara terencana dan kontinyu

²) . Daryanto.S.S., *Kamus Bahasa Indonesia lengkap*, Surabaya: Apollo, hal.169.

³) . Ibid, hal 21..

⁴) . Soedarmo.R., *Kamus istilah Teologi*, Jakarta:BPK Gunung Mulia, 1993, h.49

dalam rangka mengembangkan kemampuan pada siswa agar dengan pertolongan Roh Kudus dapat memahami dan menghayati kasih Allah dalam Yesus Kristus yang dinyatakannya dalam kehidupan sehari-hari, terhadap sesama dan lingkungan hidupnya"⁵. Atau dengan kata lain bahwa PAK adalah proses perubahan sikap atau tingkah laku seseorang atau kelompok orang dengan sumber pengajarannya adalah Alkitab.

2. Tujuan PAK

Tujuan merupakan hal yang ingin dicapai pada proses pembelajaran. Proses pendidikan dan pengajaran tidak terlepas dari tujuan yang ingin dicapai. Sardiman A.M, menjelaskan arti tujuan bahwa:

Pendidikan dan pengajaran adalah suatu proses yang sadar tujuan maksudnya tidak lain bahwa kegiatan belajar mengajar itu adalah suatu peristiwa yang terikat, terarah pada tujuan dan dilaksanakan untuk mencapai tujuan⁶.

Tujuan merupakan pula rumusan hasil yang diharapkan dari siswa setelah menyelesaikan proses belajar. Secara umum Tujuan

⁵oe Asang, A.K., *Diktat Perkuliahan Kurikulum Berbasis Kompetensi*, 2003, h.2

man, A.M. *Interaksi dan Motivasi belajar Mengajar*, Jakarta: Raja Grafindo, 1987, h.57.

pendidikan sebagaimana dirumusan oleh Rousseau bahwa untuk mengembangkan semua bakat simurid agar dia diperlengkapi untuk hidup merdeka terlepas dari ketergantungan pada prakarsa orang lain, atau tempatnya yang khusus dalam masyarakat⁷.

Tujuan kegiatan belajar pada prinsipnya meliputi: Tujuan untuk mendapatkan pengetahuan, untuk menanamkan konsep dan keterampilan, dan untuk pembentukan sikap/ kepribadian. Tujuan PAK tidak terlepas dari tujuan pendidikan secara umum. Tujuan PAK adalah suatu kegiatan belajar untuk mendapatkan pengetahuan, untuk menanamkan konsep dan keterampilan dan yang paling utama adalah untuk pembentukan sikap /kepribadian siswa. Tujuan PAK berpangkal pada iman akan Allah yang dinyatakan melalui Kristus sebagaimana disaksikan dalam Alkitab. Ada beberapa hal yang perlu diberi perhatian dalam hubungannya dengan pencapaian tujuan PAK:

a. Sasaran.

Sasaran adalah merupakan arah tujuan yang di bidik (dipandang tetap). Tujuan PAK akan tercapai balikan dapat

Sampe Asang., *Diktat Kuliah PAK II*, 2001, h.5

dinilai jika sasaran jelas. Sasaran dalam hal ini tidak lain antara lain: anak didik (siswa) dan guru (pendidikan).

b. Anak didik

Anak didik (murid) dapat diartikan pribadi yang sedang bertumbuh, dengan segala potensi yang ada pada setiap orang⁸. Potensi anak didik (murid) harus tumbuh dan berkembang secara wajar jika melalui proses pendidikan. Dalam pertumbuhan khususnya potensi anak, menurut penelitian itu masih belum dapat ditentukan secara maksimal. Menurut Cully dewasa ini anak dijadikan objek penelitian dan kata terakhir belumlah terucapkan⁹.

Muncul pula persoalan khususnya dalam bidang pendidikan tentang metode. Pokok permasalahan dalam hal tersebut seperti diungkapkan bahwa "Murid harus lebih banyak belajarr, murid harus digurui ataukah murid harus menemukan sendiri?¹⁰".

Pendapat masa lalu tentang titik persoalan pendidikan adalah bahwa peranan guru dalam proses pembelajaran dominan,

⁸). Wisnoafdy., W, *Disini kutemukan*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2001, h.475.

⁹J. Cully., Iris V., *Dinamika Pendidikan Kristen*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1976,

¹⁰). S.Wisinoady Wabowo Ph.D.op;cit.hal 475.

sehingga murid hanya sebagai pendengar. Seperti ada komentar bahwa: memang pada kegiatan di masa-masa lalu banyak interaksi belajar mengajar yang berjalan secara searah. Dalam hal ini fungsi dan peranan guru menjadi amat dominan. Di lain pihak siswa hanya mengikuti dan mendengarkan informasi atau pengetahuan yang diberikan gurunya¹¹.

Namun demikian, proses pendidikan sekarang ini terlihat terbalik dengan pada masa yang lalu. Bantahan muncul karena dianggap bahwa hal tersebut tidak proposional. Murid (anak didik) bukan sebagai objek, melainkan sebagai subjek atau sebagai unsur manusia yang pokok dan sentral. Beberapa komentar atas bantahan terhadap pendapat masa yang lalu antara lain : "Sebab dalam konsep belajar-mengajar, siswa/anak didik adalah subjek belajar, bukan objek"¹². Juga dikemukakan bahwa "Murid harus menemukan sendiri. Hal ini berarti bahwa murid tidak bisa lagi dianggap berkepala kosong yang harus diisi dengan berbagai ilmu"¹³

¹¹). Sardiman A.M.op.cit.hal 13

¹²). Ibid.

¹³). Prof .S.Wismoady Wahono ph.D.op.cit.hal 475-476

Sasaran pendidikan agama Kristen adalah anak didik (murid) yang berpotensi, bukan hanya sebagai objek (pendengar) melainkan sebagai subjek dalam pendidikan, khususnya PAK akan ditumbuh-kembangkan dengan cara berinteraksi (komunikasi).

c. Guru (Pendidik).

Guru PAK adalah pihak yang berhubungan langsung dengan anak didik (murid) dalam lingkungan sekolah. Keterlibatan guru PAK dalam hal pendidikan merupakan wujud nyata pentingnya seorang guru PAK dalam bidang PAK di sekolah. Untuk lebih jelasnya guru dapat diartikan "Salah satu komponen manusia dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial di bidang pembangunan"¹⁴

Guru memiliki tanggung jawab untuk membawa para siswa (anak didik) pada taraf kematangan/kedewasaan. Oleh karena itu dalam setiap rencana kegiatan guru, murid tidak boleh bersikap bersikap pasif. Namun cara mengajar guru lebih banyak melibatkan para murid bersama sama dengan mencari pokok-

⁴). Sardiman A.M.op.cithal.123.

pokok kepercayaan melalui pengalaman hidup nyata. Dalam hal mengajar, guru harus lebih banyak mengetahui metode dan sistem pembelajaran.

Komunikasi antara guru dan murid, khususnya dalam pendidikan agama, adalah masalah yang sangat penting. Guru sebagai pengajar tidak dibenarkan mendominasi kegiatan, tetapi menciptakan kondisi yang kondusif serta memberikan motivasi kepada siswa untuk mengembangkan potensi yang dimiliki.

d. Kualitas dan kuantitas Pembelajaran.

Kualitas dan kuantitas merupakan alat nilai dari tujuan. Kualitas dan kuantitas pendidikan anak pada bidang PAK adalah bahan evaluasi program untuk mencapai tujuan. Kegiatan evaluasi yang dimaksudkan adalah "kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya, sedalam-dalamnya dari yang bersangkutan dengan kapabilitas siswa guna mengetahui sebab akibat dan hasil belajar siswa yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar."⁶ Keberhasilan proses belajar mengajar dapat ditandai dengan kualitas dan kuantitas pembelajaran anak didik.

¹⁵⁾ Paulus Tangke ; *Diktat perkuliahan : strategi belajar niengajar,2004.hal 15.*

Muncul kesadaran bahkan merupakan kritik kepada para pendidik di sekolah bahwa nilai PAK bagi anak didik belum memuaskan, bahkan mengecewakan. Paul Suparno mengatakan "Kritik yang paling menonjol adalah bahwa dirasakan pendidikan agama di sekolah kurang berdampak pada kehidupan yang lebih baik dari para siswa setelah mengalami proses pendidikan itu."¹⁶. Berkaitan dengan kritik tersebut, beberapa hal yang dipandang sebagai penyebab dari ketidak berkualitasnya anak didik pada bidang PAK, antara lain: Siswa hanya mampu menghafal tetapi tidak dapat mempengaruhi tingka laku, potensi yang dimiliki anak didik tidak terlalunampak dan tidak berkembang. Penalaran hanya bersifat formal. Oleh karena itu kualitas dan kuantitas PAK bagi anak didik berkaitan langsung dengan program belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

e. Sikap

Menentukan sikap pada proses belajar mengajar bidang PAK adalah juga bagian dari pada keberhasilan. Baik guru maupun

¹⁶). A.K.Sampe Asang; *Diktat perkuliahan : pendidikan Agama di sekolah modem KBK*.hal.

Guru harus mampu mengorganisasi setiap kegiatan belajar-mengajar, sedangkan anak didik sebagai subjek yang memiliki bakat/potensi dan kemampuan. Sikap guru dan sikap anak didik dalam hal belajar-mengajar tidak dapat di pisahkan, namun dapat dipadukan.

Perpaduan sikap guru dan anak didik akan membentuk interaksi dan saling membutuhkan. Dari sikap, baik sebagai pendidik (guru) maupun anak didik (siswa) akan muncul sifat yang positif. Guru dituntut bersifat pragmatis dan realistis, tetapi juga memiliki pandangan yang mendasar. Sedangkan siswa memiliki sifat menerima dan menghargai. Dengan kata lain bahwa guru harus memiliki panggilan hati nurani untuk mengabdikan diri demi anak didik. Murid memiliki kemampuan untuk mengenali diri sendiri.

B. Strategi Pembelajaran Bidang PAK

Secara umum strategi dapat diartikan sebagai suatu garis besar arah atau tujuan untuk mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dalam hubungannya dengan belajar mengajar pada bidang PAK, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola kegiatan guru PAK dan anak didik dalam perwujudan kegiatan

belajar-mengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Sasaran pada proses belajar mengajar bidang PAK, sangat menentukan dalam memilih strategi. Pada tingkat sasaran atau tujuan secara khusus pada bidang PAK manusia didambakan harus memiliki pengembangan bakat secara optimal, memiliki hubungan baik kepada Allah maupun kepada sesama dan bertanggung jawab sebagai warga dalam gereja. Strategi pembelajaran bidang PAK yang dimaksudkan itu bertujuan untuk merumuskan pengajaran secara jelas dan konkret, sehingga mudah dipahami oleh anak didik, menetapkan metode dan teknik mengajar yang tepat dan efektif .

1. Sistem Pembelajaran Bidang PAK

Sistem pembelajaran mengacu pada seperangkat komponen yang saling berhubungan satu sama yang lain. Sistem pembelajaran bukan hanya memperhatikan komponen-komponen tertentu, melainkan harus mempertimbangkan kompone-komponen secara keseluruhan. Seperti ada dijelaskan bahwa "Selaku suatu sistem, belajar mengajar meliputi suatu komponen, antara lain: tujuan, bahan, anak didik, guru, metode, situasi dan evaluasi¹⁷⁾". Sistem pembelajaran bidang PAK tidak lepas dari eksistensi guru dan anak didik .

¹⁷⁾ Paulus Tangke: Diktat perkuliahan

Sistem pembelajaran pada bidang PAK lebih dikenal dengan sistem interaksi dan komunikasi. Komponen tujuan, bahan, metode dan evaluasi pun menentukan dalam sistem pembelajaran. Suatu rumusan tentang komponen- komponen tersebut yaitu: tujuan-tujuan apa yang mau dicapai, materi pelajaran apa yg diperlukan akan di tempuh untuk melakukan evaluasi.

2. Dasar Pembelajaran Bidang PAK

Dasar belajar bidang PAK pada prinsipnya adalah perubahan. Artinya tujuan kegiatan belajar adalah perubahan tingka laku, baik menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap bahkan mengikuti semua aspek organisme atau pribadi. Hakikat pembelajaran bidang PAK menyangkut dua pihak yang dalam hubungan yang terkait satu sama lainnya yakni pihak guru dan anak didik.

Pada pembelajaran bidang PAK yang menjadi dasar pembelajaran adalah Alkitab. Agama Kristen mendasarkan dirinya pada karya Keselamatan Allah di dalam diri Yesus Kristus. Sehingga seluruh hikmat manusia, di dalam agama Kristen, diarahkan pada dua hal: Mengenal Karya Keselamatan tersebut dan memberikan jawaban atas pengenalan tersebut di dalam kehidupan di dunia ini.

Dasar pembelajaran pada bidang PAK merupakan hal yang dapat

berhubungan langsung dengan kehidupan manusia sendiri. Alkitab secara keseluruhan menyatakan bahwa ia pada dirinya adalah firman Allah.

3. Implementasi Belajar Mengajar Bidang PAK

Implementasi adalah serangkaian dari strategi pembelajaran bidang PAK. Pada bagian implementasi, pihak guru mempunyai peranan yang sangat penting. Peranan guru pada proses belajar mengajar seperti digambarkan sebagai berikut:

- a. Perencanaan intruksional, yaitu alat atau media untuk mengarahkan kegiatan organisasi belajar.
- b. Organisasi belajar yang merupakan usaha menciptakan wadah dan fasilitas-fasilitas atau lingkungan yang sesuai dengan kebutuhan yang mengadung kemungkinan terciptanya PBM.
- c. Menggerakkan anak didik yaitu usaha memancing, membangkitkan dan mengarahkan motivasi belajar siswa.
- d. Supervisi dan pengawasan, yaitu usaha mengawasi, menunjang, membantu, menegaskan dan mengarahkan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan perencanaan intruksional yang telah selesai desain sebelumnya.
- e. Penelitian yang lebih bersifat penafsiran (assesment) yang

mengandung pengertian lebih luas dibanding dengan pengukuran atau evaluasi pendidikan.¹⁸

C. **PENDEKATAN PEMBELAJARAN BIDANG STUDI PAK**

Pendekatan pembelajaran bidang studi PAK dapat dicutikan "Proses, perbuatan, cara mendekati"¹⁹ oleh pihak pendidik terhadap siswa yang akan menerima pembelajaran bidang Studi PAK yang dapat dilakukan dengan berbagai cara:

1. Pendekatan terhadap anak dalam hubungan dengan sekolah.

Pendekatan terhadap anak dapat melibatkan keseluruhan pribadi anak dan dalam hubungannya dengan berbagai aspek di dalam lingkungan sekolah. Proses pembelajaran khususnya dalam bidang studi PAK dapat berhubungan langsung dengan keadaan (kepribadian) anak. Prestasi anak dapat mengalami kemerosotan yang disebabkan adanya persoalan-persoalan yang terdapat pada anak didik sendiri.

Usaha mencari persoalan anak menurut hasil penelitian oleh Singgih

D. Gunarsa mengungkapkan "kekurangan pada indera pendengaran, indera penglihatan, apabila terdapat keluhan-keluhan lain misalnya

¹⁸). Paulus Tangke S.PAK. M.PD. op. Cit. Hal. 5.

¹⁹). Daryanto S.S; *Kamus Bahasa Indonesia Lengkap*, op. Cit. Hal. 159.

pusing-pusing, sering-sering jatuh, ada pula kekurangan pada diri anak yang tidak dapat diperbaiki melalui pemberian alat pembantu maupun pengobatan"²⁰. Pentingnya pendekatan anak di sekolah adalah bagian dari tugas pendidik dalam kegiatan pembelajaran.

2. Pendekatan Terhadap Anak dalam Hubungannya dengan Keluarga

Keluarga merupakan pengembang pertama dan utama tanggung

jawab pendidikan anak-anak²¹. Pendidikan dalam keluarga adalah dasar dan awal bagi pembentukan kepribadian anak selanjutnya. Tanggung jawab keluarga tidak terbatas ketika anak memulai pendidikan di sekolah. Merupakan suatu kekeliruan jika orang tua melepaskan tanggung jawab ketika anak telah mendapatkan pendidikan lanjutan.

Peranan guru dan peranan orang tua memiliki ikatan yang tidak terpisahkan. Hal tersebut seperti diungkapkan bahwa "Anak belum dapat membagi waktu antara tugas-tugas sekolah dengan bermain. Tambahan pula setiap anak berbeda kebutuhannya akan waktu bermain, sesuai dengan umurnya sehingga orang tua dan para pendidik perlu membantu anak dalam perencanaan waktunya dan pelaksanaan dari

²⁰) Dra. Ny. Singgih D. Gunarsa; *Psikologi anak bermasalah*. Cet. Ke-3 (Jakarta: BPK Gunung Mulia 1978), Hal. 15-18.

²¹) Prof. Dr. Abin Syamsuddin, M. A.; *profesi Keguruan 2* Cet. Ke-5 (Jakarta, Universitas Terbuka; 2003) ha.. 1.22

perencanaan itu.^{1/22}

Pendekatan terhadap anak dalam hubungan keluarga dapat ditandai dengan adanya hubungan komunikasi yang kuat . Peranan orang tua dalam pendekatan ini yaitu dengan membuat jadwal belajar anak di rumah dan dengan waktu istirahat bagi anak . Khususnya pendidikan agama bagi anak lebih berfokus pada tanggung jawab orang tua dan peranan sekolah. Diungkapkan bahwa" Memang tanggung jawab yang utama dari pendidikan agama adalah orang tua, tetapi dalam kerangka pendidikan sekolah yang lebih menyeluruh, sekolah juga punya peran dalam pendidikan agama ini"^{22 23}

3. Pendekatan Pembelajaran Bidang Studi PAK Dalam Masyarakat

PAK diartikan sebagai upaya disengaja untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan manusia baik emosi, sosial, moral, spiritual, maupun tanggung jawab yang berlangsung seumur hidup. Kepribadian dan kemampuan manusia (anak didik) seperti itu merupakan modal dasar anak untuk melakukan penyesuaian dengan lingkungan di mana ia berada. PAK bagi anak merupakan nilai yang diharapkan baik dalam lingkungan sekolah, keluarga maupun bagi masyarakat. Ketiga unsur

²²⁾ Dra. Ny. Singgih D. Guransa; op. Cit. Hal 19

²³⁾ AK Sampe Asang; *Diklat perkuliahan; pendidikan Agama di Sekolah Model KBK*. Hal. 34-35

tersebut (sekolah, keluarga dan masyarakat), merupakan satu kesatuan sistem pendidikan khususnya bidang studi PAK bagi anak. Peranan masyarakat dalam pendidikan Agama yaitu "masyarakat pun perlu membantu dalam hal ini yaitu dengan cara memberikan contoh atau hidup sesuai dengan nilai agama yang dianut secara baik"^{2,1}.

Pendekatan dalam hubungannya dengan masyarakat, anak tentunya diliputi dengan nilai-nilai budaya. Pendekatan terhadap kebudayaan memiliki nilai bagi anak dalam kaitannya dengan pembelajaran bidang studi PAK. Suatu kesadaran bahwa Alkitab lebih banyak ditulis dalam suatu kebudayaan. Anak perlu membandingkan nilai budaya di lingkungan tempat di mana anak berada dengan nilai budaya yang ada di dalam Alkitab. Adapun tujuan dari pendekatan terhadap kebudayaan ini ialah agar para murid memiliki gambaran yang lebih realistis tentang orang-orang yang ada di dalam Alkitab"^{24 25}.

4. Pendekatan pembelajaran Bidang Studi PAK dalam Hubungannya dengan Iman

Iman dapat diartikan "Dasar dari segala yang kita harapkan dan bukti dari segala yang tidak kita lihat (Ib.11:11) . "Kebenaran yang

²⁴) Ibd. Hal, 35

²⁵) Prof. S. Wisnadi Ph.D; *Disini Kutemukan*, Cet. Ke-10 (Jakarta; PT Gunung Mulia, 2001) hal. 536.

nampak dalam Iman, terlebih dalam kepercayaan akan Tuhan dan dalam iman kristen adalah dari daerah yang tidak kelihatan, yang tidak dapat dimasuki manusia, yang tidak dapat diperiksa, yang berada dekat pada areal yang kelihatan²⁶.

Iman selalu diartikan sebagai reaksi manusia atas aksi Allah yang terungkap dengan takut kepada Allah dan keyakinan kepada Allah . Dengan ini kelihatan jarak jauh serta kemuliaan Allah tetapi sekaligus memperlihatkan kedekatan serta persekutuannya kepada orang-orang beriman . Dalam pengertian lain yang erat hubungannya dengan iman kristen berarti Allah yang menyatakan dirinya-Nya (berinkarnasi) di dalam badan manusia, yaitu Yesus Kristus.

Pendekatan iman ini bukanlah suatu kebohongan kepada anak, walaupun pada kenyataan bahwa anak masih membutuhkan suatu kenyataan. Iman bagi anak dapat diidentikkan dengan perbuatan kasih. Refleksi iman dapat diwujudkan dalam hubungannya dengan orang lain.

MOTIVASI BERPRESTASI

Motivasi dapat diartikan serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang itu mau dan ingin melakukan sesuatu,

²⁶) Dr. S. P. Siregar; *Pendidikan Agama Kristen*, Cet. Ke-1 (Yogyakarta, Taman pustaka Kristen, 1994) hal 130

dan bila ia tidak suka, maka berusaha untuk membedakan atau mengelakkan

perasaan tidak suka itu. Jadi motivasi itu dapat dirangsang oleh faktor dari luar tetapi motivasi itu adalah tumbuh dari dalam diri seseorang"²⁷.

Bentuk dan sifat motivasi anak dapat di munculkan oleh segi perasaan tidak senang. Segi perasaan tidak senang yaitu apabila anak ingin berbuat karena takut dimarahi, atau dihukum. Sedangkan perasaan senang apabila motivasi itu muncul dari dalam diri anak . "Motivasi yang paling efektif adalah yang timbul dari dalam diri anak itu . Justeru motivasi itulah yang paling sulit ditimbulkan"²⁸. Motivasi bentuk ini berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri setiap anak sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Atau dengan kata lain bahwa motivasi yang muncul dari dalam adalah keinginan mencapai tujuan yang terkandung di dalam perbuatan belajar anak.

1. Tujuan Belajar PAK Sebagai Dasar Motivasi.

Adapun tujuan belajar PAK tidak terlepas dari yang di sebut tujuan instruksional, yakni merupakan tujuan pendidikan yang ingin dicapai pada tingkat pengajaran. Wujud pencapaian tujuan (pada anak) ditandai

²⁷).Sudirman A.M: *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Cet. Ke-6 (Jakarta: Raja Grafindo persda, 1996), hal. 75.

²⁸) Suara Guru (Mjalah Bulanan; Profesi Guru; No. 12-TH. XL. IV 1995), hal. 18

dengan terbentuknya watak, kemampuan berpikir dan keterampilan yang dimiliki setiap anak.

Tujuan belajar PAK tidak melepaskan tanggung jawab seorang guru. Adapun peranan guru dalam pencapaian tujuan belajar PAK sebagai dasar motivasi adalah bahwa seorang guru PAK harus tahu kebutuhan anak didik. Sebaiknya guru dapat mencapai suasana belajar sedemikian rupa agar murid dapat terpenuhi kebutuhannya. Adalah merupakan tugas seorang guru untuk membangkitkan minat atau rangsangan bagi anak. Lagi pula seorang guru PAK dapat memperlihatkan kepada anak didik bahwa PAK itu bermanfaat pada masa yang akan datang .

2. Penilaian Hasil Belajar

"Penilaian hasil belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu"²⁹. Penilaian hasil belajar bidang studi PAK adalah proses pemberian nilai terhadap hasil belajar PAK yang dicapai dengan kriteria dan ukuran tertentu yang juga tidak terlepas dari tujuan instruksional PAK.

Hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku. Penilaian hasil belajar tidak hanya merupakan manfaat untuk

²⁹) Dr. Nana Sudjana; *Penilaian Hasil proses Belajar Mengajar* (Bandung; PT Remaja Rosdakarya,

mengetahui tercapai tidaknya tujuan instruksional, dalam hal tingkah laku anak didik, tetapi juga sebagai umpan balik bagi upaya memperbaiki proses belajar mengajar. Dapat pula dikatakan bahwa penilaian hasil belajar merupakan usaha pendidik untuk membuat strategi pembelajaran.

Dalam hubungannya dengan motivasi, penilaian hasil belajar merupakan motivasi siswa melaksanakan kegiatan belajar. Oleh karena itu penilaian hasil belajar perlu diatur sedemikian rupa sehingga penilaian hasil belajar tidak membuat kekecewaan pada anak.

Jika ditinjau dari segi alat, penilaian hasil belajar dapat dibagi pada dua bentuk. Lebih jelasnya seperti diungkapkan bahwa: Dari segi alatnya, penilaian hasil belajar dapat dibedakan menjadi tes dan bukan tes (non tes). Tes ini ada yang diberikan secara lisan (menuntut jawaban secara lisan), ada tes tulisan (menuntut jawaban secara tertulis), dan ada tes tindakan (menuntut jawaban dalam bentuk perbuatan). Soal-soal tes ada yang disusun dalam bentuk objektif ada juga yang dalam bentuk esai atau uraian. Sedangkan yang bukan tes alat penilaian mencakup observasi, kuesioner, wawancara, sosiometri, Studi kasus, dll³⁰.

³⁰) Ibd hal. 5